

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN

Oleh :
MUHAMMAD ALI LUBIS
02 833 0129



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

2006

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA
PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN**

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ALI LUBIS

No. Stambuk : 02 833 0129

Jurusan : AKUNTANSI

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I


Drs. Rasdianto, MS.Ak

Pembimbing II


Dra. Rosmaini, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Dra. Hj. Retnawati Siregar

Dekan


H. Syahriandy SE, Msi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

MUHAMMAD ALI LUBIS, ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN. (Dibawah bimbingan Bapak Drs. Rasdianto, MS.Ak sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Rosmaini, Ak sebagai pembimbing II).

Untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber dana dalam perusahaan diperlukan analisa dan evaluasi terhadap kegiatan dan laporan kegiatan usaha. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu suatu metode analisa untuk mengetahui perbandingan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Manfaat utama dari analisis rasio keuangan adalah untuk dijadikan sebagai penilaian atas kinerja dalam suatu perusahaan dengan mengidentifikasi masalah keuangan yang dialami suatu perusahaan. Dengan adanya analisis rasio keuangan akan diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta efektivitas operasi perusahaan.

Dalam pembahasan ini, rasio-rasio keuangan yang dianalisis terdiri dari :

- a. Rasio-rasio likuiditas (terdiri dari : Current Ratio, Acid Test Ratio / Quick Ratio, Cash Ratio, Working capital to total assets ratio)
- b. Rasio Leverage (terdiri dari : Total debt to equity ratio, Total debt to total capital ratio, Long term debt to equity ratio, Tangible assets debt coverage, Time interest earned ratio).

- c. Rasio Aktivitas (terdiri dari : Total Assets Turnover, Receivable turnover, Average collection period, Inventory turnover, Average day's turnover, Working capital turnover)
- d. Rasio Profitabilitas (terdiri dari : Gross profit margin, Operating income ratio, Operating ratio, Net profit margin, Earning power of total investment, Net earning power ratio, Rate of return for the owners).

Bagi pihak internal perusahaan, hasil analisis rasio merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk diterapkan pada masa yang akan datang. Disamping itu hasil analisis rasio ini juga bermanfaat bagi pihak eksternal seperti kreditur, bank, investor, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menentukan keputusan dan tindakan serta kebijakan apa yang akan ditempuhnya.

Dengan adanya analisa rasio keuangan, diharapkan pihak eksternal dan internal perusahaan dapat mengambil kebijakan dan tindakan yang tepat guna mencegah terjadinya kendala-kendala yang mungkin timbul pada masa mendatang sehingga akan semakin mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Luas dan Tujuan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	3
E. Metode Analisis.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	6
B. Komponen Laporan Keuangan.....	8
C. Analisis Rasio Sebagai Salah Satu Analisis Laporan Keuangan	16
D. Macam-macam Analisis Rasio Keuangan.....	17
BAB III : PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	29
B. Laporan Keuangan Perusahaan	37
C. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan	41
D. Hambatan-hambatan yang dialami Perusahaan.....	49

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI.....	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Penyusunan laporan keuangan dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam suatu perusahaan sudah merupakan suatu keharusan. Laporan keuangan menyajikan informasi-informasi yang dapat dianalisis untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan masalah keuangan perusahaan. Sedangkan catatan mengenai kejadian-kejadian dalam perusahaan dapat memberi informasi mengenai bidang kerja dan aktivitas perusahaan.

Perolehan laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan secara umum. Adanya perolehan laba yang terus menerus dengan fluktuasi peningkatan yang baik akan menjamin kontinuitas dan pertumbuhan perusahaan. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dapat dilihat dari kegiatan serta laporan keuangannya.

Untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber dana dalam perusahaan diperlukan analisa dan evaluasi terhadap kegiatan dan laporan kegiatan usaha yang dapat dilakukan dengan cara membandingkannya dari satu periode dengan periode berikutnya. Selain satu cara dalam menganalisa perkembangan perusahaan adalah dengan melakukan perbandingan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis keuangan ini sangat penting baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, khususnya yang memiliki kepentingan dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Universitas Medan Area

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

Bagi pimpinan perusahaan, hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan yang lebih dikenal dengan istilah analisis rasio merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk diterapkan pada masa yang akan datang. Hasil dari analisis keuangan berguna untuk mengetahui posisi keuangan pada saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga pimpinan dapat menyusun rencana kegiatan perusahaan dimasa mendatang agar lebih baik dari sebelumnya.

Informasi yang disajikan dari hasil analisis tersebut juga bermanfaat bagi pihak eksternal seperti kreditor, bank, investor, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menentukan keputusan dan tindakan serta kebijakan apa yang akan ditempuhnya.

Dengan adanya analisis rasio keuangan akan diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta efektivitas operasi perusahaan. Manfaat lain dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan secara finansial yang berguna bagi pimpinan dalam menyusun perencanaan perusahaan.

PT. Permata Hijau Sawit Medan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit. Pada setiap akhir tahun anggaran perusahaan menyusun laporan keuangan yang dapat dianalisis untuk menilai kondisi finansial perusahaan dan perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut

dengan memilih judul : **“ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. PERMATA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

“PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN”.

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan, penulis menemukan masalah mengenai analisis rasio keuangan dalam perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Perusahaan belum melakukan analisis rasio keuangan dengan lengkap sehingga sulit untuk mengetahui gambaran perkembangan keuangan perusahaan dengan tepat”.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Ada beberapa teknik analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Mengingat keterbatasan waktu, dana serta kemampuan yang ada pada penulis, maka luas penelitian ini dibatasi hanya mengenai analisis rasio keuangan pada PT. Permata Hijau Sawit Medan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis rasio keuangan yang diterapkan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan hasil analisis rasio keuangannya.
3. Memberikan sumbang saran yang mungkin berguna khususnya bagi perusahaan daiam melakukan analisis rasio keuangan.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini,

penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data teoritis yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan seperti buku-buku, tulisan ilmiah dan literatur lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian ini. Data yang diperoleh dikelompokkan sebagai data sekunder.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini dilakukan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang cukup dan relevan. Data yang diperoleh dikelompokkan sebagai data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan dengan cara peninjaun langsung pada PT. Permata Hijau Sawit Medan untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan.

E. Metode Analisis

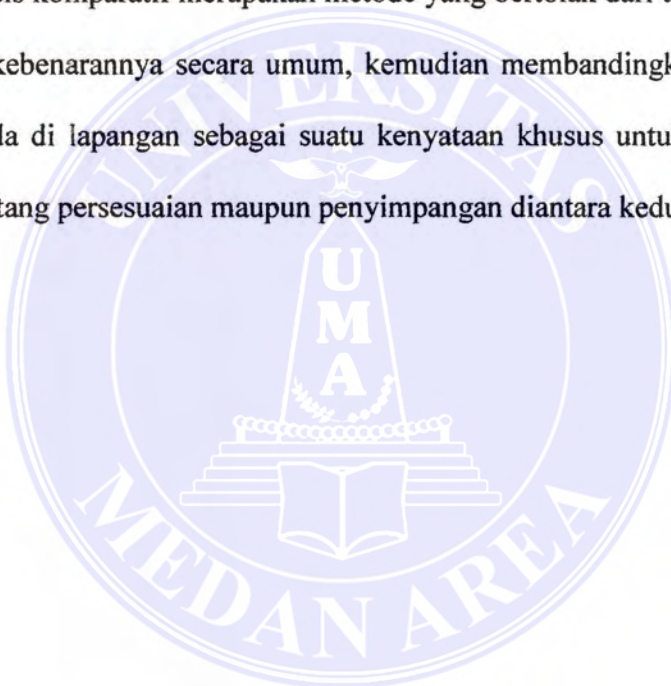
Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Analisis Deskriptif

Dengan metode analisis ini, data yang telahdi kumpulkan selanjutnya dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

b. Metode Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif merupakan metode yang bertolak dari teori-teori yang telah diakui kebenarannya secara umum, kemudian membandingkannya dengan fakta yang ada di lapangan sebagai suatu kenyataan khusus untuk memperoleh gambaran tentang persesuaian maupun penyimpangan diantara keduanya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

“Analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka-angka tersebut dari waktu ke waktu.”¹⁾

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan terkadang sulit dilakukan karena keberagaman aturan dan metode yang dianut oleh akuntan perusahaan yang bersangkutan dalam menyajikan laporan keuangannya. Perbedaan aturan dan metode yang digunakan untuk menimbulkan perbedaan atas nilai akun-akun dalam laporan keuangan.

Informasi keuangan saat ini sering dibandingkan dengan apa yang diinformasikan pada masa lalu berdasarkan laporan keuangan yang disajikan pada periode terdahulu. Informasi terdahulu dapat dijadikan sebagai standar atau tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan saat ini. Selain itu, informasi dari perusahaan lain yang sejenis juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi persaingan dalam industri. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melihat kondisi dan perkembangan rata-rata industri dan membandingkannya dengan perkembangan yang dialami perusahaan.

Dalam melakukan perbandingan laporan keuangan ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar informasi yang diperoleh benar-benar tepat dan bermanfaat. Kriteria laporan keuangan tersebut adalah :

- “1. Ditampilkan dalam format yang bagus; maksudnya pengaturan antar setiap laporan harus sama.
2. Isi dari laporan sama; maksudnya memiliki pos-pos yang sama dengan pencatatan akuntansi yang mendasari dan diklasifikasikan berdasarkan penjelasan yang sama.
3. Prinsip-prinsip akuntansi tidak diubah, atau, jika diubah, pengaruh keuangan dari perubahannya diungkapkan.
4. Perubahan dalam keadaan atau dalam keadaan sifat transaksi yang mendasari diungkapkan.”²⁾

Selain itu, prosedur dan metode analisis laporan keuangan yang digunakan sebaiknya dibuat secara konsisten, terutama jika hasil analisis tersebut akan dimanfaatkan dalam menentukan suatu kebijakan perusahaan.

Secara garis besar manfaat dari analisis laporan keuangan adalah untuk dijadikan sebagai penilaian atas kinerja dalam suatu perusahaan dengan mengidentifikasi masalah yang ada. Identifikasi masalah ini perlu dilakukan karena analisis tidak akan efektif jika hanya menerima angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tanpa mengetahui dengan pasti mengenai perbedaan perlakuan akuntansi dan efeknya terhadap nilai masing-masing perkiraan dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan lebih dari sekedar proses matematis terhadap angka-angka dalam laporan keuangan tetapi jika merupakan proses mekanikal dalam hal penemuan metode yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. “Disamping itu analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur realistik tidaknya harga pasar saham (analisis harga pasar).”³⁾

²⁾ Earl K. Stice dkk., *Op. Cit.* hal. 776.

B. Komponen Laporan Keuangan

Secara umum, komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas pemilik dan catatan-catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan daftar yang menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, yang biasanya disajikan pada akhir periode/tahun buku perusahaan. Pada hakekatnya neraca merupakan perwujudan persamaan antara aktiva dengan kewajiban ditambah modal. S. Munawir menyebutkan bahwa “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu”.⁴⁾

Menurut Keiso dan Weigandt komponen neraca adalah sebagai berikut :

“1. Asset

Current Asset :

- Cash
- Available for sale securities – at fair value
- Less allowance for doubtful accounts
- Notes receivable
- Inventories at average cost
- Supplies on hand
- Prepaid expenses

Long Term investment

- Investment in

Property, plant and equipment

- Land at cost
- Building at cost
- Less accumulated depreciation
- Total property, plant and equipment

Intangible assets

- Goodwil

Total Assets

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2. Liabilities and Stockholder's equity

Current Liabilities

- Notes payable to bank
- Account payable
- Accrued interest on notes payable
- Income taxes payable
- Accrued salarie, wages, and other liabilites
- Deposit received from costumers

Total Current Liabilites

Long term debt

- Twenty years 12% debetures

Total Liabilities

Stockholder' equity

- Paid in capital stock
- Common
- Additional paid in capital

Total stockholder's equity

Total Liabilities and stockholder's equity.”⁵⁾

Penyajian komponen-komponen neraca harus sesuai dengan ketentuan dan pengklasifikasian yang lazim sebagai berikut :

- Aktiva diklasifikasikan dan diurutkan berdasarkan tingkat likuiditasnya.
- Kewajiban diklasifikasikan dan diurutkan berdasarkan masa jatuh tempo.
- Modal diklasifikasikan dan diurutkan berdasarkan sifat kekekalannya.

Aktiva

Aktiva adalah bagian dari neraca yang menunjukkan kekayaan perusahaan yang terdiri atas aktiva berwujud, pengeluaran-pengeluaran (biaya) yang belum dialokasikan pada penghasilan yang datang dan aktiva tidak berwujud. Sumber pembiayaan aktiva diperoleh dari pemilik perusahaan dan dapat pula dari kreditur.

Yang termasuk aktiva lancar antara lain :

- uang kas dan yang dapat disamakan (setara) dengan kas yang tersedia untuk kegiatan umum perusahaan
- surat-surat berharga yang segera dapat dijual
- wesel tagih yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun
- piutang usaha dan piutang lainnya
- persediaan (barang dagangan, bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dan bahan pembantu)
- pendapatan yang masih harus diterima
- biaya-biaya yang dibayar dimuka

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan (tidak untuk dijual) dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap meliputi umumnya terdiri dari tanah/hak atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan, inventaris dan kendaraan.

Aktiva tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang termasuk aktiva tidak berwujud antara lain hak cipta, merek dagang, biaya pendirian, lisensi, goodwill, hak paten dan franchise.

Aktiva lain-lain adalah kekayaan perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi aktiva di atas, misalnya gedung dalam pelaksanaan, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan beban yang ditanggungkan.

Passiva

Passiva merupakan bagian dari neraca yang menginformasikan sumber atau asal dari modal yang dibutuhkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan. Passiva terdiri dari hutang dan modal.

a. Hutang

Hutang adalah seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban ini dikelompokkan menjadi dua yaitu kewajiban lancar (jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan hutang lancar lainnya. Yang termasuk kedalam kelompok hutang lancar antara lain :

- Hutang usaha
- Hutang wesel
- Hutang pajak
- Biaya yang masih harus dibayar
- Hutang jangka panjang yang jatuh pada periode berjalan
- Penghasilan yang diterima dimuka

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun, antara lain :

- Hutang obligasi
- Hutang hipotik
- Pinjaman gadai
- Pinjaman jangka panjang lainnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

b. Modal

Modal merupakan kepentingan pemilik perusahaan ataupun pemegang saham atas aktiva perusahaan yang jumlahnya sama dengan selisih dari jumlah seluruh aktiva dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok modal adalah modal saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan.

Berikut ini disajikan contoh neraca :

TABEL 1
Jamin Corporation
Neraca
Per tanggal 31 Desember 1995

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	\$ 44,000
Piutang Dagang	78,000
Persediaan	211,400
Aktiva lancar lainnya	13,800
Total Aktiva Lancar	\$ 347,200
Aktiva Tetap	
Pabrik dan peralatan	\$ 838,000
Akumulasi penyusutan	(383,200)
Pabrik dan peralatan bersih	454,800
Tanah	70,000
Total Aktiva Tetap	\$ 524,800
Hak Paten	\$ 55,000
Total Aktiva	\$ 927,000
Kewajiban dan Ekuitas pemegang saham	
Kewajiban lancar	
Kewajiban dagang	\$ 76,110
Kewajiban pajak pendapatan	\$ 17,390
Kewajiban upah dan gaji	\$ 3,900
Kewajiban bunga	\$ 2,500
Total Kewajiban Lancar	\$ 99,900
Kewajiban wesel jangka panjang	\$ 200,000
Total Kewajiban	\$ 299,900
Saham biasa (nilai pari + agio saham)	\$ 300,000
Saldo laba	\$ 327,100
Total ekuitas pemegang saham	\$ 627,100
Total kewajiban dan ekuitas	\$ 927,000

UNIVERSITAS MEDAN AREA, Medan dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, terjemahan :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang No. 19/1982, Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta 2001, hal. 84.

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan ringkasan dari 4 jenis kegiatan :

1. Menjual produk atau jasa.
2. Beban produksi atau untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual.
3. Beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen, serta yang berkaitan dengan beban administratif operasional, dan
4. Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, contohnya bunga yang dibayarkan pada kreditur dan pembayaran dividen pada pemegang saham preferen.”⁶⁾

Dari keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa perhitungan laba rugi merupakan daftar operasi perusahaan atau daftar hasil dan biaya. Laporan ini merupakan laporan yang secara sistematis menggambarkan tentang penghasilan, biaya, laba atau rugi yang diperoleh dan pengalokasiannya selama periode tertentu.

Berikut ini disajikan contoh laporan laba rugi :

TABEL 2
Jamin Corporation
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1995

Penjualan		\$ 830,200
Beban Pokok Penjualan		(539,750)
Laba Bruto		\$ 290,450
Beban Operasi		
Beban Penjualan	\$ 90,750	
Beban Umum dan administrasi	71800	
Depresiasi	28200	
Total Beban Operasi		\$ (190,750)
Laba Operasi		\$ 99,700
Beban bunga		(20,000)
Laba bersih sebelum pajak		\$ 79,700
Pajak penghasilan		(17,390)
Pendapatan bersih bagi pemegang saham biasa		\$ 62,310
Dividen saham biasa		\$ 15,000
Perubahan saldo laba		\$ 47,310

Sumber : Arthur J. Keown dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, terjemahan : Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta 2001, hal. 81.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (cash flow statement) adalah laporan yang menunjukkan arus kas sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan sepanjang tahun. Setiap perusahaan menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan lainnya.

Ada 2 (dua) metode dalam penyusunan laporan arus kas, yaitu :

1. Metode langsung, dimana kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metode tidak langsung, dimana laba dan rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Laporan arus kas di klasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas perusahaan dari kegiatan operasi terdiri dari pengumpulan kas dari konsumen, pembayaran kepada pemasok, arus kas keluar dari kegiatan operasi lainnya serta pembayaran bunga, pembayaran tunai untuk pajak sebagainya.

Arus kas dari kegiatan investasi merupakan pengeluaran kas yang dibelanjakan untuk investasi, aktiva lancar lainnya, aktiva tetap, hak paten dan sebagainya. Arus kas dari kegiatan pendanaan merupakan keseluruhan arus kas termasuk arus kas masuk maupun keluar kepada ataupun dari para investor perusahaan, baik pemberi pinjaman maupun kepemilikan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Berikut ini disajikan contoh laporan arus kas:

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

TABEL 3
Jamin Corporation
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1995

Arus Kas Dari Kegiatan Operasi	
Arus kas masuk dari konsumen	
Penjualan Bersih	\$ 830,200
Dikurangi perubahan pada piutang dagang	\$ (7,500)
Arus kas masuk yang diterima dari konsumen	\$ 822,700
Kas yang dibayar pada pemasok	
Beban pokok penjualan	\$ 539,750
Ditambah perubahan pada persediaan	\$ 34,400
Dikurangi perubahan pada piutang dagang	\$ (15,300)
Kas yang dibayarkan pada pemasok	\$ 558,850
Arus kas keluar dari kegiatan operasi lainnya serta pembayaran bunga	
Beban pemasaran	\$ 90,750
Beban umum dan administrasi	\$ 71,800
Dikurangi perubahan pada beban yang harus terhutang	\$ (500)
Beban bunga	\$ 20,000
Dikurangi perubahan pada beban bunga yang terhutang	\$ (500)
Arus kas Keluar dari kegiatan operasi lainnya serta pembayaran bunga	\$ 181,550
Pembayaran tunai untuk pajak	
Provisi pajak dalam laporan laba rugi	\$ 17,390
Dikurangi perubahan pada beban pajak yang terhutang	\$ (5,390)
Pembayaran tunai untuk pajak	\$ 12,000
Total Arus Kas dari Kegiatan Operasi	\$ 70,300
Arus Kas Dari Kegiatan Investasi	
Pembelian aktiva tetap	\$ 79,000
Pembelian aktiva lancar lainnya	\$ 300
Pembelian hak paten	\$ 25,000
Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	\$ 104,300
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan	
Penerimaan dari kewajiban jangka panjang	\$ 54,000
Dividen saham biasa	\$ (15,000)
Kas bersih yang dihasilkan (digunakan) untuk kegiatan pendanaan	\$ 39,000
Total Arus Kas (perubahan pada kas dalam neraca)	\$ 5,000

Sumber : Arthur J. Keown dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,
 terjemahan : Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta 2001, hal.
 81.

3. Analisis Rasio Sebagai Salah Satu Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui perbandingan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut

S. Munawir adalah :

- “1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode dan teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
4. Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dan juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.”⁷⁾

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat data keuangan dapat lebih dimengerti dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pada pembahasan ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio.

Menurut S. Munawir :

“Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan (Mathematical Relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada

penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard".⁸⁾

Dengan adanya analisis rasio keuangan perusahaan dapat melihat bagaimana tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas serta efektivitas operasi perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Dengan analisis rasio dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Pada tahapan selanjutnya analisis dapat merangkum hasil analisis secara lengkap yang dapat dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan. Selain itu jika analisa telah dilakukan secara kontinu maka dapat disusun suatu proyeksi kondisi keuangan perusahaan pada periode selanjutnya dengan menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada waktu ini dengan yang ada dimasa mendatang yang mungkin dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

5. Macam-macam Analisis Rasio Keuangan

Rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, karena itu terdapat banyak jenis dari rasio dimana indikator pembandingnya dapat ditentukan sendiri oleh penganalisa yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan merupakan hasil analisis yang menggunakan sumber data keuangan yang digolongkan sebagai berikut :

- “1. Rasio-rasio neraca (balance sheet ratios) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber dari neraca, misalnya current ratio, total assets ratio, current assets to total ratio dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan keuangan rugi laba (income statement ratio) ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, operating ratio dan sebagainya.
3. Rasio-rasio perubahan laporan (inter statement ratios) ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan lainnya berasal dari laporan rugi laba, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivable turnover dan lain-sebagainya.”⁹⁾

Kegiatan analisis rasio keuangan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- “1. Seberapa jauh likuiditas perusahaan?
2. Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan yang ada?
3. Bagaimana perusahaan mendanai aktivityanya?
4. Apakah pemilik (para pemegang saham) mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka?”¹⁰⁾

Bambang Riyanto mengklasifikasikan rasio-rasio keuangan atas dasar tujuan-tujuan penganalisa menjadi :

- “1. Rasio likuiditas
2. Rasio leverage
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas.”¹¹⁾

Ad. 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Yang tergolong dalam rasio ini adalah :

a. Current Ratio

Curent ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Dirumuskan sebagai berikut :

⁹⁾ Bambang Riyanto, *Manajemen Keuangan*, Gajah Mada, Yogyakarta, 1995, hal. 264.

¹⁰⁾ Arthur J. Keown dkk., *Op. Cit.*, hal. 92.

¹¹⁾ Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal. 266.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid atau dengan kata lain memiliki jumlah aktiva lancar yang cukup untuk membayar hutang jangka pendek. Akan tetapi jika current ratio terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber dana secara efisien.

b. Acid Test Ratio / Quick Ratio

Acid test ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan tidak segera dapat direalisasi menjadi uang kas. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari rumusan di atas tampak bahwa ratio ini lebih tajam dari current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar.

c. Cash Ratio

Cash Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo dengan kas dan efek yang dapat diuangkan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Cash Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah kas yang besar. Hal ini akan menambah kelancaran perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Tetapi akan mengakibatkan kurangnya potensi perusahaan untuk mempertinggi rate of return, karena ada dana yang menganggur.

d. Working capital to total assets ratio

Ratio ini menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja netto.

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Ad. 2. Rasio Leverage

Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana dari kreditur perusahaan tersebut. Yang tergolong dalam rasio ini adalah :

a. Total debt to equity ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Rumusannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kegiatan perusahaan yang dibiayai dengan modal pinjaman dari luar perusahaan atau jumlah hutang

Rasio ini berguna bagi kreditur untuk melihat seberapa besar kontribusi keuangan antara kreditur dengan pemilik perusahaan.

b. Total debt to total capital ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh modal atau aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Rumusannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Total debt to total capital ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. Long term debt to equity ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Rumusannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

d. Tangible assets debt coverage

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah tangible assets atau aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan berapa besar tangible assets yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

Rumusannya adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{Aktiva Tetap Berwujud}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

e. Time interest earned ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan bunga dan pajak dengan bunga hutang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

Rumusannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}}$$

Ad. 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber (resources) yang ada dalam pengendaliannya. Rasio ini disebut juga dengan rasio efisiensi. Adapun yang tergolong dalam rasio aktivitas ini adalah :

a. Total Assets Turnover

Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode untuk menghasilkan keuntungan (revenue), dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Semakin besar rasio ini berarti semakin baik pula keadaan perusahaan, karena dengan aktiva yang tetap atau bertambah relatif kecil mengakibatkan penjualan bertambah besar. Dan dengan demikian diharapkan laba yang lebih tinggi dapat diperoleh. Hal ini menunjukkan efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva.

b. Receivable turnover

Receivable turnover merupakan perbandingan antara jumlah penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Sebaliknya kalau rasio ini terlalu rendah berarti ada investasi dalam piutang, hal ini mungkin terjadi karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

c. Average collection period

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah piutang rata-rata dikali 360 hari dengan penjualan kredit. Rasio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{Average collection period} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable turnover}}$$

Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

d. Inventory turnover

Inventory turnover merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Rasio ini menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan dalam periode tertentu.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Semakin besar rasio ini berarti semakin baik bagi perusahaan karena semakin banyak persediaan yang terjual.

e. Average day's turnover

Rasio ini merupakan perbandingan antara persediaan rata-rata dikali 360 hari dengan harga pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan periode rata-rata persediaan berada di gudang. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Average day's inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

$$\text{Average day's inventory} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Inventory turnover}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah barang yang tertahan di gudang, hal ini kurang baik bagi perusahaan.

f. Working capital turnover

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap-tiap modal kerja. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Ad. 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Yang termasuk ke dalam golongan rasio ini adalah :

a. Gross profit margin

Gross profit margin adalah perbandingan antara tingkat penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari sejumlah penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan melalui penjualan.

b. Operating income ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan netto dikurangi harga pokok penjualan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya administrasi, biaya penjualan dan biaya umum dengan penjualan netto. Rasio ini menunjukkan besarnya laba operasi

sebelum bunga dan pajak (Earning Before Interest and Taxes/EBIT) yang dihasilkan oleh setiap penjualan bersih.

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HP. Penjualan} - (\text{By. Adm} + \text{By. Penjualan} + \text{Biaya Umum})}{\text{Penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan.

c. Operating ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan ditambah biaya administrasi, biaya penjualan dan biaya umum dengan penjualan netto. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HP. Penjualan} + \text{By. Adm} + \text{By. Penjualan} + \text{Biaya Umum}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti terdapat pengeluaran biaya yang tinggi bagi operasi perusahaan.

d. Net profit margin

Net profit margin merupakan perbandingan antara keuntungan netto sesudah pajak (earning after taxes /EAT) dengan penjualan netto. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan netto yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersih.

e. Earning power of total investment

Earning power of total investment atau rate return on total assets adalah perbandingan antara keuntungan netto sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan jumlah aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor.

f. Net earning power ratio

Net earning power ratio atau rate of return on investment (ROI) adalah perbandingan antara keuntungan netto sesudah pajak (EAT) dengan jumlah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan total dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Net earning power ratio (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

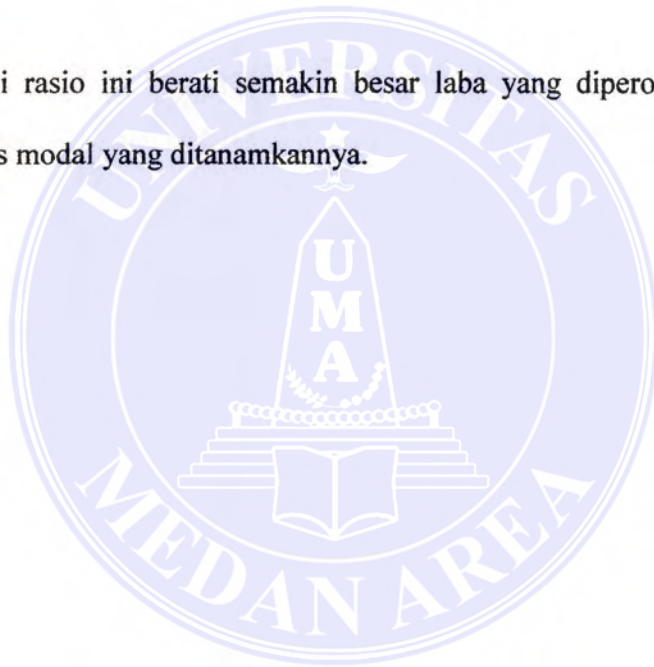
Analisa ROI merupakan salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat komprehensif dan merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

g. Rate of return for the owners

Rate of return for the owners adalah perbandingan antara keuntungan netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate of return for the owners} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar laba yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang ditanamkannya.



BAB III

PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Permata Hijau Sawit Medan didirikan di Jakarta yang merupakan perusahaan swasta nasional yang berdiri pada tahun 1984 dengan akte pendirian Nomor 7 Tanggal 08 Oktober 1984 yang dibuat oleh Notaris Samsul Hadi, SH (Jakarta). Perusahaan ini berkedudukan di Jalan Sultan Iskandar Muda No. 107 Medan yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 22 April 1985 dengan surat Nomor C2-2182.HT.01.01 Th 85.

PT. Permata Hijau Sawit Medan bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang berada di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan seluas \pm 8.000 Ha. Pelaksanaan perkebunan dimulai pada bulan Januari 1991. Pembukaan perkebunan diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perekonomian daerah dan nasional antara lain :

1. Menambah penghasilan negara melalui pajak.
2. Menambah perolehan devisa negara melalui ekspor hasil perkebunan khususnya kelapa sawit.
3. Membuka lapangan pekerjaan baik bagi penduduk di sekitar perkebunan maupun pendatang.

Atas bantuan instansi setempat dan persetujuan Gubernur Sumatera Utara,

perusahaan dapat mencadangkan tanah seluas 8.000 Ha di Kecamatan Sosa

Kabupaten Tapanuli Selatan, sesuai surat nomor 539/1067/BPSU/III/1987 tanggal 7 Juni 1987.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah mendapat persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dengan Nomor Surat 528/I/PMDN/1998 tanggal 29 Agustus 1998. Pelaksanaan perkebunan tersebut didukung penyusunan studi kelayakan oleh PT. Manajemen Agrondustama Konsultindo, Jakarta.

Produk utama PT. Permata Hijau Sawit Medan adalah buah kelapa sawit yang biasa disebut Tandan Buah Segar (TBS), yang dapat diolah menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK). CPO merupakan hasil pengolahan kulit buah sawit dan PK adalah isi dari kelapa sawit itu sendiri. CPO dapat menghasilkan Refined Bleached Deodorized Olein (RBD Olein) berwarna kuning, Palm Patty Acid Distilled (PFAD) dan Refined Bleached Deodorized Stearin (RBD Stearin) yang berwarna putih kehijau-hijauan. RBD Olein ini akan mengalami pemrosesan beberapa kali untuk menghasilkan minyak goreng, sedangkan RBD Stearin menghasilkan lilin, sabun dan mentega setelah melalui beberapa pemrosesan.

Kegiatan utama PT. Permata Hijau Sawit Medan adalah membudidayakan pengolahan dan pemasaran kelapa sawit. Tujuan pendirian perusahaan ini adalah menjadi perusahaan terbaik dan mampu menghasilkan laba yang telah ditargetkan. Sedangkan misi perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang luas dan menjadi sarana pendukung perkembangan ekonomi daerah dan negara.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan perkebunan yang paling efisien dengan menerapkan strategi sebagai berikut :

1. Perluasan perkebunan dan meningkatkan kapasitas produksi.
2. Efisiensi Operasi dan Biaya
3. Pengembangan secara terus menerus dalam program penelitian dan pengembangan serta produksi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK) yang selanjutnya akan diolah melalui proses Freksinasi dan akan menghasilkan RBD Stearin (Fraksi Padat) dan RBD Olein (Fraksi Cair) dan PFAD (Asam Lemak Bebas).

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan mekanisme kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dan pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. PT. Permata Hijau Sawit Medan memiliki struktur organisasi berbentuk garis sebagaimana terlihat pada gambar 1.

Dari struktur organisasi tersebut dapat diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada sebagai berikut :

1. Bagian Akuntansi

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Menjalankan dan melaksanakan kebijakan direksi dalam bidang pembukuan, budget, perpajakan, pergudangan dan lain-lain.

- b. Mengatur pekerjaan accounting dalam melaksanakan seluruh administrasi pembukuan yang up to date, dan melengkapi data-data keuangan yang dibutuhkan direksi dalam mempermudah pengolahan perusahaan.
- c. Menjalankan kebijakan dalam bidang manajemen pembiayaan dan administrasi serta senantiasa mempelajari dan meningkatkan efisiensi administrasi.
- d. Menyusun laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu sebagai pertanggungjawaban tugasnya dan melaporkannya kepada Direksi.

2. Bagian Pengawasan dan Pemeriksaan

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Melakukan pengawasan berupa pemeriksaan secara mendadak sesuai dengan keperluan dan sifat pengawasan yang diberikan direksi.
- b. Melakukan pengawasan administrasi aktiva tetap serta administrasi budget termasuk investasi dan rehabilitasi administrasi penjualan dan produksi.
- c. Melakukan seleksi, pemeriksaan dan pengawasan terhadap rekanan / calon rekanan.
- d. Menyelenggarakan pengawasan terhadap pelaksanaan administrasi dan prosedur kerja efektif serta kegiatan dan pengolahan unit-unit operasional.
- e. Menyusun dan menyerahkan laporan pertanggungjawaban kepada Direksi.

3. Bagian Personalia dan Umum

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Melakukan kegiatan penerimaan dan penanganan masalah kepegawaian.

- b. Menyusun perencanaan mengenai personalia.
- c. Melaksanakan kegiatan administrasi perusahaan.
- d. Melaksanakan kegiatan yang bersifat umum seperti perizinan hukum dan agraria, sosial kemasyarakatan, keamanan dan ketertiban.

4. Bagian Komersil

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mempersiapkan analisa pasar hasil
- b. Menyusun rencana hasil produksi kerjasama dengan manajemen pabrik
- c. Melaksanakan penjualan hasil produksi secara maksimum dan bekerjasama dengan bagian yang terkait.
- d. Menyampaikan hasil analisis dan laporan kegiatan kepada Direksi.

5. Bagian Keuangan

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengelola keuangan perusahaan.
- b. Menyelenggarakan pembukuan perusahaan.
- c. Mempersiapkan laporan keuangan secara periodik.
- d. Bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

6. Kasir

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengurus penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Bertanggung jawab atas keamanan kas dan surat-surat berharga.

- c. Menerima tagihan dan memeriksa kebenarannya dan membuat bukti penyetoran serta menyetor seluruh penerimaan ke bank.
- d. Mengurus kas kecil dan membuat laporan mengenai posisi kas kecil setiap hari dengan melampirkan bukti-buktinya.

7. Pimpinan Unit Kebun (PUK)

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Menyelenggarakan pengolahan kebun sebagai unit produksi guna mencari hasil yang maksimal.
- b. Menyusun rencana kerja anggaran belanja (RKAB) kebun sesuai pedoman yang digariskan Direksi.
- c. Mengkoordinir dan mengawasi segala kegiatan unit produksi secara terarah sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai seoptimal mungkin.
- d. Melaksanakan dan mengamankan kebijakan Direksi dalam arti seluas-luasnya dalam pengolahan suatu unit produksi serta melakukan tugas-tugas lain yang menyangkut bidang tanaman dan produksi.
- e. Bertanggung jawab kepada Direksi.

8. KTU (Kepala Tata Usaha)

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas pekerjaan administrasi dan keuangan kebun.
- b. Mengatur lalu lintas sumber dana kebun.
- c. Membuat perencanaan budget kebun.

- d. Melaksanakan pembelian barang keperluan kebun.

e. Bertanggung jawab langsung kepada PUK.

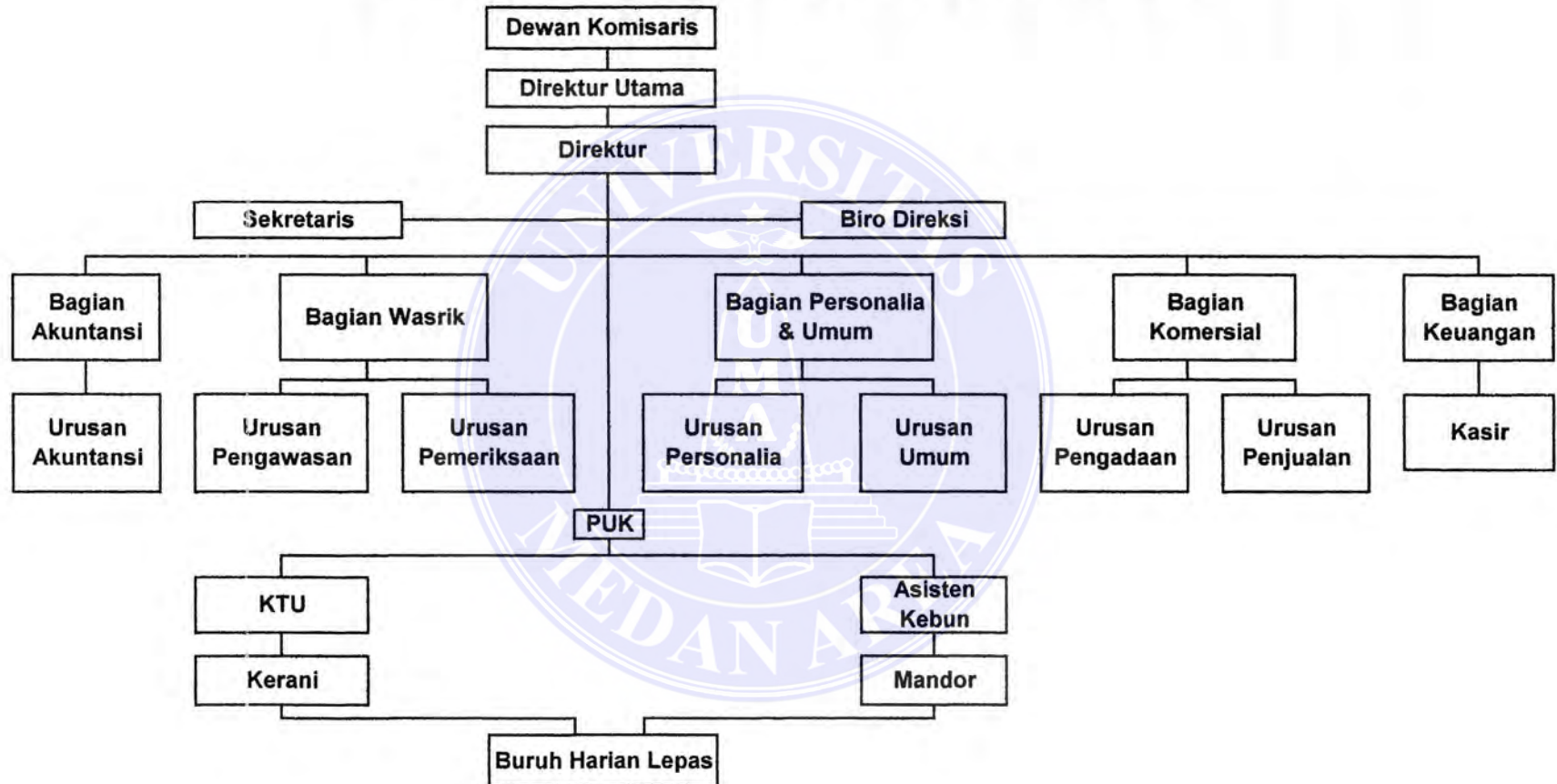
9. Asisten Kebun

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengatur dan mengkoordinasikan semua pekerjaan di afdelingnya mulai dari tenaga kerja, material dan peralatannya untuk mencapai target pekerjaan.
- b. Menciptakan suasana kerja dan hubungan sosial yang harmonis bagi karyawan dan keluarganya.
- c. Bertanggung jawab kepada PUK.



Gambar 1 : STRUKTUR ORGANISASI PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN



B. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan disusun dengan dasar pengukuran biaya historis dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil akhir dari pelaksanaan seluruh kegiatan operasi perusahaan ataupun pelaksanaan pembelanjaan perusahaan akan tertuang dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan ini terdiri dari ikhtisar laba/rugi, informasi-informasi tambahan serta lampiran-lampiran mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha dari perusahaan.

Dalam skripsi ini penulis menyajikan tiga unsur laporan keuangan dari objek penelitian yaitu PT. Permata Hijau Sawit Medan, yang terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas.

Ketiga unsur laporan keuangan tersebut berasal dari laporan keuangan PT. Permata Hijau Sawit Medan untuk tahun buku 2004 dan 2005.

Untuk lebih jelasnya mengenai unsur laporan keuangan PT. Permata Hijau Sawit Medan tersebut dapat dilihat pada halaman berikut :

TABEL 4
PT. Permata Hijau Sawit Medan
NERACA
Per 31 Desember 2004 dan 2005

	2005 (Rp)	2004 (Rp)
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	44,656,195,686	17,315,184,048
Piutang usaha	52,145,835,930	54,722,162,326
Persediaan	70,891,198,282	67,621,175,788
Pajak dibayar dimuka	49,730,479,436	43,412,227,436
Uang muka dibayar	9,375,507,820	6,511,923,108
Aktiva lancar lain-lain	639,111,554	1,624,015,810
Jumlah	227,438,328,708	191,206,688,516
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Aktiva Tetap	251,996,767,110	224,487,228,000
Aktiva lain-lain	7,467,890,450	7,467,890,450
Jumlah	259,464,657,560	231,955,118,450
JUMLAH AKTIVA	486,902,986,268	423,161,806,966
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Pinjaman jangka pendek	6,122,644,314	13,966,372,736
Hutang usaha	5,924,740,054	16,381,488,148
Hutang pajak	2,611,650,260	317,419,292
Bagian lancar pinjaman jangka panjang	18,769,650,260	13,458,500,192
Biaya yang masih harus di bayar	1,456,452,514	884,956,436
Hutang afiliasi	-	20,000,000,000
Bagian lancar kewajiban sewa guna usaha	551,187,690	-
Uang muka penjualan	10,061,176,656	-
Jumlah	45,497,501,748	65,008,736,804
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Pinjaman jangka panjang	114,911,832,000	112,560,609,246
Kewajiban sewa guna usaha	45,932,310	-
Cadangan uang jasa karyawan	913,313,324	684,435,188
Kewajiban pajak tangguhan	82,098,943,710	62,113,026,650
Hutang pemegang saham	100,880,000,000	101,422,045,376
Jumlah	298,850,021,344	276,780,116,460
JUMLAH KEWAJIBAN	344,347,523,092	341,788,853,264
EKUITAS		
Modal saham		
Modal dasar 20.000 saham dengan nilai nominal Rp. 2.500.000 pada tahun 2004 dan tahun 2005.	-	50,000,000,000
Modal ditempatkan disetor 10.000 saham pada tahun 2004 dan 2005.	50,000,000,000	-
Tambahkan modal di setor	50,000,000,000	31,372,953,702
Saldo laba	42,555,463,176	-
JUMLAH EKUITAS	142,555,463,176	81,372,953,702
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	486,902,986,268	423,161,806,966

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 SUMBER: PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

TABEL 5
PT. Permata Hijau Sawit Medan
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2004 dan 2005

	2005 (Rp)	2004 (Rp)
Penjualan Bersih	1,820,343,386,502	1,362,599,152,288
Harga Pokok Penjualan	(1,690,912,196,486)	(1,266,194,061,607)
Laba Kotor	129,431,190,016	96,405,090,681
Beban Penjualan	(37,046,430,258)	(20,908,463,764)
Beban Umum dan Administrasi	(20,727,073,938)	(13,397,952,940)
Laba Operasi	71,657,685,820	62,098,673,977
Pendapatan / (Beban) lain-lain bersih	(19,871,616,064)	(12,306,205,172)
Laba sebelum pajak dan bunga	51,786,069,756	49,792,468,805
Penghasilan/(beban) bunga dan pajak :		
Beban Bunga	(4,482,750,320)	(4,151,701,747)
Pajak kini	(4,761,939,200)	(3,076,055,046)
Pajak tangguhan	14,082,940	2,113,026,650)
Laba Bersih	42,555,463,176	40,451,685,362

SUMBER : PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN

TABEL 6
PT. Permata Hijau Sawit Medan
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2004 dan 2005

	2005	2004
	(Rp)	(Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi		
Laba bersih		
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	5,930,365,722	35,240,767,058
Penyusutan aktiva tetap	20,225,762,020	13,319,018,698
Cadangan uang jasa karyawan	228,878,136	684,435,188
Beban bunga	24,628,139,308	10,553,494,900
Selisih kurs yang belum realisasi	-	10,703,980
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	81,013,145,186	59,808,419,824
Perubahan modal kerja		
Piutang usaha	(17,423,673,604)	(10,464,631,426)
Persediaan	16,729,977,506	(74,832,730,212)
Uang dibayar dimuka	(6,863,584,712)	(916,243,178)
Pajak dibayar dimuka	66,318,252,000	(23,412,227,436)
Aktiva lancar lain-lain	984,904,256	1,116,333,536
Hutang usaha	9,543,251,916	24,526,423,930
Uang muka penjualan	50,041,176,656	-
Hutang pajak	70,996,464	(1,020,451,698)
Biaya masih harus dibayar	544,659,890	542,033,998
Kas bersih diperoleh dan (digunakan untuk) aktivitas operasi	68,362,601,560	(14,845,735,734)
Pembayaran bunga	(24,628,139,308)	(18,281,352,252)
Pembayaran pajak penghasilan	(2,539,868,508)	(3,580,562,316)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	41,194,593,744	(36,707,650,302)
Arus kas dari aktivitas investasi	-	-
Pembelian aktiva tetap	(26,635,701,130)	(105,096,656,626)
Kas bersih digunakan untuk aktiva investasi	(26,635,701,130)	(105,096,656,626)
Arus kas dari pendanaan	-	-
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank	19,846,680,408	78,437,504,342
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(298,560,000)	-
Pembayaran jaminan sewa guna usaha	(223,920,000)	-
Hutang afiliasi	(20,000,000,000)	20,000,000,000
Penambahan setor modal saham	50,000,000,000	-
Penerimaan bersih digunakan untuk aktiva pendanaan	(40,542,045,376)	64,132,045,376
Kas bersih digunakan untuk pendanaan	8,782,155,032	162,569,549,718
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	23,341,047,646	20,725,242,790
Kas dan setara kas awal tahun	21,315,148,040	589,905,250
Kas dan setara kas akhir tahun	44,656,195,686	21,315,148,040
<i>Informasi tambahan atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas</i>		
Penambahan aktiva tetap sewa guna usaha	1,119,600,000	7,727,857,356
Kapitalisasi bunga pinjaman keaktiva dalam pelaksanaan	-	-

Sumber: PT. PERMATA HIJAU SAWIT MEDAN

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

C. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Permata Hijau Sawit Medan untuk tahun buku 2004 dan 2005, maka penulis akan mencoba menguraikan dan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan salah satu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya, yang terdiri dari :

1. Rasio-rasio Likuiditas
2. Rasio-rasio Leverage
3. Rasio-rasio Aktivitas
4. Rasio-rasio Profitabilitas

Ad. 1. Rasio-rasio likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Yang tergolong dalam rasio ini adalah :

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2004	191,206,688,516	65,008,736,804	2.94
2005	227,438,328,708	45,497,501,748	5.00

b. Acid Test Ratio / Quick Ratio

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Acid Test Ratio
2004	123,585,512,728	65,008,736,804	1.90
2005	156,547,130,426	45,497,501,748	3.44

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun	Kas + Efek	Hutang Lancar	Cash Ratio
2004	17,315,184,048	65,008,736,804	0.27
2005	44,656,195,686	45,497,501,748	0.98

d. Working capital to total assets ratio

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Tahun	Aktiva Lancar - Hutang Lancar	Jumlah Aktiva	Working capital to total assets ratio
2004	126,197,951,712	423,161,806,966	0.30
2005	181,940,826,960	486,902,986,268	0.37

Ad. 2. Rasio Leverage

a. Total debt to equity ratio

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Tahun	Ht. Lancar - Ht. Jk. Panjang	Jlh. Modal Sendiri	Total debt to equity ratio
2004	211,771,379,656	50,000,000,000	4.24
2005	253,352,519,596	50,000,000,000	5.07

b. Total debt to total capital ratio

$$\text{Total debt to total capital ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva - Modal}}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

Document Accepted 4/3/24

Tahun	Ht. Lancar - Ht. Jk. Panjang	Jlh. Aktiva - Modal	Total debt to total capital ratio
2004	211,771,379,656	341,788,853,264	0.62
2005	253,352,519,596	344,347,523,092	0.74

c. Long term debt to equity ratio

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Tahun	Ht. Jk. Panjang	Jlh. Modal Sendiri	Long term debt to equity ratio
2004	276,780,116,460	50,000,000,000	5.54
2005	298,850,021,344	50,000,000,000	5.98

d. Tangible assets debt coverage

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{Aktiva Tetap Berwujud}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Tahun	Aktiva Tetap Berwujud	Ht. Jangka Panjang	Tangible assets debt coverage
2004	24,487,228,000	276,780,116,460	0.81
2005	25,199,676,710	298,850,021,344	0.84

e. Time interest earned ratio

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}}$$

Tahun	Laba sebelum bunga dan pajak	bunga hutang jangka panjang	Time interest earned ratio
2004	49,792,468,805	4,151,701,747	11.99
2005	51,786,069,756	4,482,750,320	11.55

Ad. 3. Rasio Aktivitas

Rasio ini berguna dalam mengukur efektivitas perusahaan menggunakan sumber-sumber (resources) yang ada dalam pengendaliannya.

a. Total Assets Turnover

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode untuk menghasilkan keuntungan

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Tahun	Penjualan Bersih	Jlh. Aktiva	Total assets turnover
2004	1,362,599,152,288	423,161,806,966	3.22
2005	1,820,343,386,502	486,902,986,268	3.74

b. Receivable turnover

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Rata-rata	Receivable turnover
2005	910,171,693,251	53,433,999,128	17.03

c. Average collection period

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

360 hari

$$\text{Average collection period} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable turnover}}$$

$$\text{Average collection period tahun 2005} = \frac{360 \text{ hari}}{34.07} = 10,58 = 11 \text{ hari}$$

d. Inventory turnover

Rasio ini menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan dalam periode tertentu.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	Inventory turnover
2005	1,690,912,196,486	69,256,187,035	24.42

e. Average day's turnover

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata persediaan berada di gudang.

$$\text{Average day's inventory} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Inventory turnover}}$$

$$\text{Average day's inventory tahun 2005} = \frac{360 \text{ hari}}{25,42} = 14,75.$$

f. Working capital turnover

Rasio ini menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap-tiap modal kerja.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar - Hutang lancar}}$$

Tahun	Penjualan Bersih	(Aktiva Lancar - Hutang Lancar)	Working capital turnover
2005	1,820,343,386,502	181,940,826,960	10.01

Ad. 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Yang termasuk ke dalam golongan rasio ini adalah :

a. Gross profit margin

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari sejumlah penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	Gross profit margin
2004	1,362,599,152,288	1,266,194,061,607	0.0708
2005	1,820,343,386,502	1,690,912,196,486	0.0711

b. Operating income ratio

Rasio ini menunjukkan besarnya laba operasi sebelum bunga dan pajak (Earning Before Interest and Taxes/EBIT) yang dihasilkan oleh setiap penjualan bersih.

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HP. Penjualan} - (\text{By. Adm} + \text{By. Penjualan} + \text{Biaya Umum})}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	By. Adm + By. Penjualan + By Umum	Operating income ratio
2004	1,362,599,152,288	1,266,194,061,607	34,306,416,704	0.0456
2005	1,820,343,386,502	1,690,912,196,486	57,773,504,196	0.0394

c. Operating ratio

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{HP. Penjualan} + \text{By. Adm} + \text{By. Penjualan} + \text{Biaya Umum}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	By. Adm + By. Penjualan + By Umum	Operating ratio
2004	1,362,599,152,288	1,266,194,061,607	34,306,416,704	0.9544
2005	1,820,343,386,502	1,690,912,196,486	57,773,504,196	0.9606

d. Net profit margin

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan netto yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tahun	Penjualan Bersih	Keuntungan Netto Sesudah Pajak	Net profit margin
2004	1,362,599,152,288	40,451,685,362	0.0297
2005	1,820,343,386,502	42,555,463,176	0.0234

e. Earning power of total investment

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Tahun	Laba sebelum bunga dan pajak	Jumlah Aktiva	Earning power of total investment
2004	49,792,468,805	423,161,806,966	0.1177
2005	51,786,069,756	486,902,986,268	0.1064

f. Net earning power ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan total dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto

$$\text{Net earning power ratio (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Tahun	Laba bersih sesudah pajak	Jumlah Aktiva	Net earning power ratio
2004	40,451,685,362	423,161,806,966	0.0956
2005	42,555,463,176	486,902,986,268	0.0874

g. Rate of return for the owners

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate of return for the owners} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Tahun	Laba bersih sesudah pajak	Jumlah Modal Sendiri	Rate of return for the owners
2004	40,451,685,362	81,372,953,702	0.4971
2005	42,555,463,176	100,000,000,000	0.4256

D. Hambatan-hambatan yang Dialami Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan tidak terlepas dari berbagai hambatan, baik dari dalam maupun hambatan yang berasal dari luar perusahaan. PT. Permata Hijau Sawit Medan yang bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit juga tidak terlepas dari berbagai hambatan dalam menjalankan operasinya. Hambatan yang dihadapi perusahaan tersebut antara lain :

1. Perusahaan sulit melakukan perluasan usaha karena modal sendiri yang dimiliki masih belum mencukupi untuk melakukan pengembangan usaha.
2. Harga jual kelapa sawit dan produk turunannya (CPO, Kernel, dll) dan yang sering mengalami fluktuasi yang sulit untuk diprediksi/diramalkan, sehingga sering terjadi perbedaan antara realisasi dengan anggaran biaya perusahaan baik dalam penjualan maupun biaya administrasi dan umum.
3. Sering terjadi tidak tercapainya target laba yang dianggarkan karena hal-hal yang tidak terduga seperti kecelakaan, pencurian buah sawit dll.

Meskipun demikian PT. Permata Hijau Sawit Medan merupakan perusahaan yang mempunyai peluang untuk maju dan berkembang karena berorientasi ekspor dalam pemasarannya dengan pangsa pasar (market share) yang cukup tinggi. Disamping itu tanaman yang belum produktif yang ada saat ini tidak lama lagi akan menjadi tanaman produktif sehingga berpeluang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Permata Hijau Sawit Medan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 dan 2005, selanjutnya penulis akan menarik beberapa kesimpulan dan saran sehubungan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan.

A. Kesimpulan

1. PT. Permata Hijau Sawit Medan telah melakukan analisis rasio keuangan sehubungan dengan penilaian tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Meskipun analisis rasio keuangan ini belum dilakukan secara menyeluruh tetapi perusahaan telah melakukan perhitungan rasio keuangan sesuai dengan teori yang berlaku secara umum.
2. PT. Permata Hijau Sawit Medan memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, hal ini dilihat dari rasio-rasio likuiditas yang kondisinya berada di atas rata-rata industri. Selain itu peningkatan likuiditas perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004, hal ini dilihat dari peningkatan pada nilai unsur-unsur rasio likuiditas perusahaan. Posisi keuangan perusahaan dalam keadaan likuid disebabkan pinjaman jangka panjang yang cukup besar, sehingga aktiva lancar yang muncul dari hutang jangka panjang dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

3. Dalam operasi rutin dan kegiatan produksinya, PT. Permata Hijau Sawit Medan masih menggunakan dana yang bersumber dari pihak kreditur. Hal ini dilihat dari total debt to total capital ratio yang mana pada tahun 2004 sebesar 62% dan pada tahun 2005 sebesar 74%. Selain itu pada tahun 2005 rasio-rasio leverage mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga mengindikasikan keuntungan perusahaan semakin banyak yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur.
4. Ditinjau dari rasio-rasio leverage tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan cukup solvabel artinya perusahaan masih dapat memenuhi segala kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi.
5. Tingkat perputaran aktiva perusahaan cukup tinggi begitu juga dengan tingkat perputaran persediaan yang pada tahun 2005 mencapai angka 24,42 yang artinya persediaan mengalami perputaran sebanyak 24,42 kali dalam tahun 2005. Semakin tinggi tingkat perputaran menunjukkan semakin tinggi volume penjualan perusahaan sehingga besar kemungkinan untuk meningkatkan perolehan laba.
6. Rasio profitabilitas yang terdiri dari gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, earning power of total investment, earning power of total investment dan rate of return for the owners yang dimiliki perusahaan pada tahun 2005 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena tingginya beban-beban yang terjadi pada tahun tersebut. Mengingat perusahaan ini bergerak

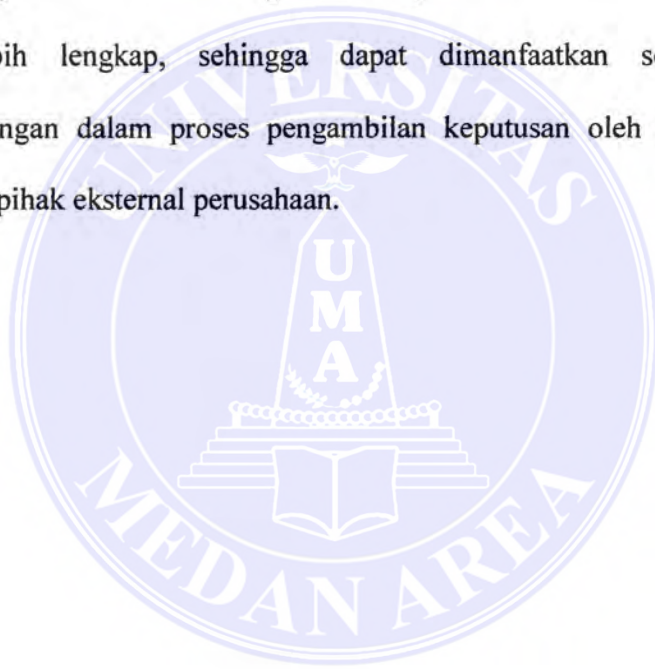
tertutup kemungkinan beban yang muncul terjadi karena biaya perawatan tanaman kelapa sawit yang belum produktif.

B. Saran

Dari hasil analisis terhadap rasio keuangan penulis menilai perusahaan perlu menjaga kestabilan dan peningkatan pada beberapa rasio keuangannya. Hal ini berguna untuk membuktikan kinerja pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan menggunakan segenap sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman. Untuk itu penulis menyarankan agar PT. Permata Hijau Sawit Medan dapat memperbaiki dan meningkatkan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki likuiditas perusahaan agar posisi keuangan bertambah likuid, perusahaan dapat melakukannya dengan meningkatkan jumlah modal sendiri. Tambahan modal ini dapat digunakan untuk menambah aktiva lancar dan juga untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan. Alternatif lain adalah mendapatkan hutang jangka panjang yang difungsikan sama dengan modal sendiri.
2. Solvabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menambah aktiva tanpa menambah hutang atau penambahan aktiva yang nilainya relatif lebih besar daripada tambahan hutang, dan sebaliknya dengan mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang yang nilainya relatif lebih kecil dibandingkan dengan berkurangnya aktiva.

3. Agar profitabilitas perusahaan terus meningkat sebaiknya dilakukan dengan peningkatan modal usaha atau operating assets pada tingkat tertentu yang diikuti dengan peningkatan produksi dan penjualan yang relatif lebih besar. Atau dengan mengurangi produksi atau penjualan yang diikuti dengan pengurangan beban yang relatif lebih besar.
4. Perhitungan rasio-rasio keuangan sebaiknya terus dilakukan secara kontinu dan lebih lengkap, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Arthur J. Keown dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, terjemahan : Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta 2001.
- Bambang Riyanto, *Manajemen Keuangan*, Gajah Mada, Yogyakarta, 1995.
- Donald E. Keiso dan Jerry J. Weygant, *Intermediate Accounting*, 8th Edition, (terjemahan : Herman Wibowo) Binapura Aksara, Jakarta, 1995.
- Earl K. Stice dkk, *Intermediate Accounting*, 15th Edition, terjemahan : Safrida Rumondang Parulian & Ahmad Maulana, Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- J.M. Smith dan K.F. Skousen, *Intermediate Accounting*, terjemahan : Widjajanto Nugroho, Erlangga, Jakarta, 1996.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Salemba empat, Jakarta, 2001.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 1995.
- Soediyono R, *Analisis Laporan Keuangan : Analisis Rasio*, Liberty, Yogyakarta, 1997.
- Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2, Edisi V (revisi), Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan : Per 1 Oktober 2004*, Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1999.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat, Ghalia Indonesia, Jakarta 1999.
- S. Nasution dan M. Thomas, *Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1998.